FAKTOR DETERMINAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA PADA KOMUNITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

*** Hasifah[1], Nurafriani[2], Ratna[3]**

* *STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245* [1]
STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245 [2]
STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245 [3]

Corresponding Author : (hasifah@stikesnh.ac.id / 087744128027)

Info Artikel
Sejarah artikel
Diterima : 22.02.2022
Disetujui : 25.02.2022
Dipublikasi : 28.02.2022

Keywords: *Social; Social Media Environment; Youth*

Abstrak

Sosial media merupakan beberapa aplikasi yang menggunakan basis internet serta penggunaan teknologi web yang terdapat didalamnya informasi atau pertukaran informasi oleh penggunanya (Indrayati et al., 2019). Remaja yang senang menggunakan internet, dapat menyebabkan terjadinya kecanduan internet dan bagi para pecandu Internet hal itu tanpa disadari membuat mereka merasa nyaman, menyenangkan, menghibur, dan interaktif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan penggunaan sosial media pada komunitas mahasiswa Diploma III STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan Pendekatan Cross sectional Study. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kampus STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa yang aktif dan terdaftar pada program Studi D III Keperawatan. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang termasuk dalam kriteria inklusi. Hasil penelitian yang diperoleh uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai p=0,013 ada pengaruh lingkungan sosial dengan penggunaan media sosial pada mahasiswa Program StudiD III Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

Kata Kunci *: Lingkungan Sosial; Remaja; Sosial Media*

Determinant Factors Of Social Media Use In Student Community Of DIII Nursing Study Program Nani Hasanuddin Makassar

Abstark

Social media are several applications that use the internet as well as the use of web technology that contains information or information exchange by users (Indrayati et al., 2019). The social environment is a place where individuals or communities can interact, communicate and do things together. Teenagers who like to use the internet, can cause internet addiction and for Internet addicts it makes them feel comfortable, fun, entertaining, and interactive without realizing it. The purpose of this study was to determine the determinants of the use of social media in the community of Diploma III STIKES Nani Hasanuddin Makassar students. This type of research uses a descriptive correlational research design with a cross sectional study approach. This research was conducted at the STIKES Nani Hasanuddin Campus in Makassar. The population in this study were all students who were active and registered in the D III Nursing Study program. The sample in this study were students who were included in the inclusion criteria. The results of the study obtained by statistical tests with Chi-square obtained p value = 0.013 there is an influence of the social environment with the use of social media on students of the D III Nursing Study Program STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

Pendahuluan

Sosial media merupakan beberapa aplikasi yang menggunakan basis internet serta penggunaan teknologi web yang terdapat didalamnya informasi atau pertukaran informasi oleh penggunanya (Indrayati et al., 2019) dikutip dari (Kaplan & Haenlein,2010). Media sosial menurut Juliasih adalah dimana media yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesamanya di dunia mana pun, baik itu yang dikenal maupun tidak (Akbar et al., 2019).

Internet adalah teknologi informasi yang membantu mengurangi aktivitas fisik, mengurangi polusi, menghemat lingkungan, waktu, dan energi individu, internet sebagai salah satu sarana elektronik yang memudahkan berkomunikasi dengan orang lain, mengakses sosial media, menjalin hubungan baru,mengakses informasi seperti berita ,orang dan tempat , serta benda atau barang (Shaw & Black, 2008).

Internet saat ini menjadi sarana komunikasi dan informasi oleh remaja yang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Remaja yang senang menggunakan internet, dapat menyebabkan terjadinya kecanduan internet dan bagi para pecandu Internet hal itu tanpa disadari membuat mereka merasa nyaman, menyenangkan, menghibur, dan interaktif. Biasanya pengalaman internet dan kesenanganmengakses internet mendorong mereka untuk menjadi kecanduan akan penggunaan internet atau biasa disebut addiction internet(S.Young & Abreu, 2010).

Menurut data survey dari Internet World Stats yang dilakukan pada tanggal 30 juni 2019 dan dipublikasikan pada tahun 2020 oleh Miniwatts Marketing Group, dengan judul 20 negara pengguna internet tertinggi , yang mana urutan ke-1 adalah China dengan total pengguna aktif 854,000 jt jiwa, India urutan ke-2 dengan total pengguna aktif 560,000 jt jiwa, United Stated urutan ke-3 dengan total pengguna aktif internet 313,322 jt jiwa ,dan Indonesia urutan ke 4 dengan 171,260 jt jiwa (Internet World Stats, 2020).

Survei internet yang dilakukan di Indonesia oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang di publikasikan ke publik tanggal 18 Mei 2019. Polling internet ini dilakukan di 512 daerah administratif Kab/Kota di Indonesia, Didapatkan hasil 171,176 jt jiwa pengguna internet aktif dari total populasi 264,161 jt jiwa. Survey ini dibagi berdasarkan per wilayah terbesar pengguna internet yaitu, Sumatra, Jawa , Bali dan Nusa tenggara timur , Kalimantan, Sulawesi-Maluku-papua.. Batasan umur pengguna internet dari usia 10-14 tahun 66,2% , dan usia 15-19 tahun 91%.Berdasarkan tingkat pendidikan Tingkat SMP masih bersekolah 80,4% ,Tamat SMP 63,5% dan pada Tingkat SMA masih bersekolah 90,2% , Tamat SMA 58,5% per tahun 2018-2019. APJII juga melakukan survei tentang konten internet terbanyak yang digunakan di indonesia dan di dapatkan hasil pengguna Facebook sebanyak 50,7%, Instagram sebanyak 17,8% ,Youtube 15,1% , dan lainnya sebanyak 7,1% (Apjii, 2018). Penetrasi pengguna internet di Sulawesi selatan adalah 72% dari total populasi daerah. Penggunaan internet di wilayah makassar sering membawa dampak dan berita tentang bagaimana pesatnya perkembangan internet saat ini yang membawa kemajuan dan juga mempengaruhi semua kalangan usia, dalam jurnal nya Sam juga menjelaskan bagaimana dampak positif dan negatif yang mempengaruhi anak-anak dan remaja di usianya, Dimana kebanyakan remaja sering menyalah gunakan akses yang diberikan dan itu berdampak negatif bagi perkembangan remaja(Sam'un Mukramin, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO)menjelaskan ada beberapa ciri seseorang dikatakan remaja secara konseptual. Ada tiga kriteria yang digunakan, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yaitu ; Remaja yang mulai menunjukkan tanda-tanda perkembangan seksual sekunder sampai proses mencapai kematangan seksual, Remaja yang mengalami perkembangan psikologis dan mengidentifikasi pola diri menjadi dewasa, dan terjadi perubahan ketergantungan sosial ekonomi menjadi mandiri(Hakim & Raj, 2017).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Program Studi D III Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar dimana mahasiswa terlalu sering menggunakan internet sebagai akses komunikasi di kampus untuk hal yang diluar dari kebutuhan pada saat perkuliahan dan sering kali banyak mahasiswa menggunakan saat jam perkuliahan dengan aplikasi seperti Instagram ,Tik-Tok, Facebook, dan beberapa situs yang dilarang. Kebanyakan siswa terpengaruh dengan trend penggunaan beberapa aplikasi atau situs yang dilihat dan diakses oleh siswa di lingkungan kampus yang membuat beberapa mahasiswa ikut menggunakan dan akhirnya berpengaruh kecanduan internet. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukansuatu penelitian dengan judul faktor determinan penggunaan sosial media pada komunitas remaja mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional yaitu mengkaji adanya hubungan antar variabel. Peneliti mencari suatu pengaruh dari variabel dan menguji berdasarkan teori yang ada. Pendekatan penelitian ini mengunakan Cross sectional Study dimana penelitian ini berfokus pada waktu pengukuran, obervasi antar variabel dependen dan independen dan hanya dilakukan satu kali dalam satu

waktu(Muslich & Iswati, 2009). Penelitian ini akan dilakukan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar dan dilaksanakan pada bulan Mei – September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tercatat dan dinyatakan masih aktif sebagai mahasiswa Program Studi D III Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang termasuk dalam kriteria inklusi..

Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan koesioner yang dibagikan kepada responden yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana lingkungan kampus, lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap penggunaan sosial media yang dibuat oleh peneliti berdasarkan literatur yang diperoleh sehingga dapat diketahui sejauhmana faktor determinan tersebut yang dapat mempengaruhi remaja tersebut dalam menggunakan sosial media.

Pengolahan Data

1. *Editing*
   Dalam langkah ini peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data.
2. *Coding*
   Peneliti akan mengklasifikasi jawaban - jawaban yang ada menurut macamnya.
3. *Tabulating*
   Mengelompokkan data ke dalam suatu data tertentu menurut sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis Data

1. Analisa data berpaanalissa univariat yaitu data yang diperolah dari masing-masing variabel dimasukkan kedalam variabel frekuensi.
2. Analisa Bivariat
   Selanjutnya dilakukan analisis bivariat yaitu untuk mengetahui atau menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji chi-square.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik di STIKES Nani Hasanuddin Makassar(n=56)

Karakteristik	n	%
Umur		
18	6	10.7
19	12	21.4
20	15	26.8
21	17	30.4
22	4	7.1
23	2	3.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	5,4
Perempuan	53	94,6

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kelompok umur pada remaja yang paling banyak adalah 21 tahun dengan jumlah 17 responden (30.4%), kemudian ada kelompok umur dengan jumlah terbanyak kedua yaitu 20 tahun dengan jumlah 15 responden (26.8%), sedangkan kelompok umur paling muda adalah 18 tahun dengan jumlah 6 responden (10.7%). jenis kelamin pada Mahasiswa D III paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 53 responden (94.6%), sedangkan laki-laki dengan jumlah 3 responden (5,4%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Distribusi Pengaruh lingkungan sosial terhadap penggunaan sosial media pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar 2021

Lingkungan sosial	*Penggunaan Media Sosial*						*p*
	Sering		Jarang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	22	52,4	20	47,6	42	100	0,013
Tidak mendukung	2	14,3	12	85,7	14	100	
Total	24	42,9	32	57,1	56	100	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari total 56 responden ada 42 responden yang lingkungan sosialnya kategori mendukung didapatkan 22 responden (52,4%) mahasiswa sering menggunakan sosial media dan 20 responden (47,6%) mahasiswa jarang menggunakan sosial media. Dari total 14 responden yang lingkungan sosialnya kategori tidak mendukung, didapatkan 2 responden (14,3%) mahasiswa sering menggunakan sosial media dan 12 responden (85,7%) mahasiswa yang jarang menggunakan sosial media.

Setelah dilakukan analisis statistik menggunakan Chi-Square, maka berdasarkan Continuity correction Chi-Square diperoleh nilai p 0.013 yang kurang dari ambang batas kritis α 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang menyatakan bahwa Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap penggunaan sosial media pada mahasiswa prodi D III keperawatan Stikes Nani Hasanuddin Makassar dan dinyatakan diterima dan Ho ditolak karena p 0.013 <α 0.05.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam lingkungan sosial mahasiswa yang mendukung untuk sesering mungkin menggunakan sosial media adalah ketika seorang mahasiswa mengakses internet karena faktor tugas-tugas dari kampus, mahasiswa tidak susah lagi mencari refensi di perpustakaan, atau membeli buku cetak, yang membuat mereka lebih gampang dalam menyelesaikan tugas-tugas di kampus. Kemudian penggunaan media sosial ini juga merupakan akses mahasiswa untuk berhubungan dengan teman-taman lainnya di media sosial sehingga lebih lama atau lebih sering dalam menggunakan sosial media. Ditambah lagi dengan adanya aplikasi sepeti Whattsapp, Face book, Instagram, tiktok, youtube dll, yang mendukung mahasiswa sering menggunakan media sosial. Dan bagi mahasiswa yang mempunyai lingkungan sosial yang mendukung namun jarang dalam menggunakan media sosial adalah dimana mereka tidak terlalu tertarik dalam dunia internet meskipun lingkungan sosialnya mendukung untuk lebih dalam menggunakan internet. ini menandakan bahwa mahasiswa ini hanya menggunakan sosialmedia seperlunya saja dan tidak terlalu berlebihan dalam penggunaan internetnya, yakni hanya kebutuhan tugas-tugas kampus saja, dan tidak terlalu banyak berhubungan dengan orang lain di media sosial terbatas pada keluarga saja.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Abel,2016) dalam (Akbar et al., 2019) bahwa apabila seseorang mengalami gejala-gejala seperti tidak dapat melepaskan diri dari ponsel, cemas dan gelisah jika belum mengecek akun media sosial, lebih mementingkan berkomunikasi dengan rekan-rekannya dimedia sosial, terobsesi dengan status dan postingan orang lain, dan selalu ingin eksis dengan menshare setiap kegiatannya. Menurut Shapiro dan Margolin (2014) dalam (Fathadhika & Afriani, 2018) mengatakan bahwa remaja yang lebih sering menggunakan sosial media memiliki ketertarikan untuk menggunakan media sosial sehingga remaja dapat tetap terhubung secara terus - menerus dengan teman-temannya. Lebih lanjut, Fuster, dkk., (2017) dalam (Fathadhika & Afriani, 2018) menyatakan bahwa individu yang mengalami kecanduan sosial media dengan tingkat tinggi terdorong untuk memeriksa media sosial lebih sering agar dapat mengikuti rencana dan kegiatan bersama individu lain.

Kemudian hasil penelitian ini juga didapatkan dalam lingkungan sosial mahasiswa yang tidak mendukung dalam penggunaan media sosial didapatkan sebagian mahasiswa sering menggunakan media sosial hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti dalam hasil pengisian kuisionernya didapatkan bahwa keinginan mahasiswa dalam menggunakan atau mengakses internet sangat besar, durasi penggunaan internetnya lama diatas 3 jam dalam penggunaan internet/Smarphone, meski lingkungan sosial tidak mendukung tetapi diri sendiri mendorong untuk menggunakan internet secara berlebihan.

Dalam hasil kuisioner responden yang sering menggunakan sosial media peneliti melihat banyaknya mahasiswa yang merasa dimudahkan dengan adanya smartphone yang bisa membantu mereka dalam berhubungan dengan banyak teman serta dalam menyelesaikan tugas-tugas dari dosen di kampus. Mereka bisa dengan cepat mengakses dan menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik, responden juga lebih banyak menjawab dan lebih senang menggunakan aplikasi-aplikasi hiburan seperti tik-tok, instagram, facebook dan lain-lain dalam hal ini termasuk responden yang bermain games, kebanyakan juga responden menjawab bahwa banyak temannya yang merekomendasikan berbagai aplikasi serupa atau yang trend untuk digunakan sehingga responden tertarik menggunakan akses internet, dalam hasil kuisionernya responden juga terbiasa menggunakan akses internet >3jam , dan responden kebanyakan menjawab merasa puas ketika mengakses internet.

Sedangkan dalam hasil kuisioner responden yang jarang menggunakkan sosial media, peneliti mendapatkan banyak pertanyaan, seperti di lingkungan sosial responden yang tidak terlalu tertarik dengan berbagai aplikasi hiburan atau sekedar melihat, responden kebanyakan menjawab lebih senang melakukan aktivitas secara langsung bersama teman mulai dari bercerita,bercanda dan aktivitas lainnya yang dilakukan secara langsung, responden juga kebanyakan menjawab jarang ketika pertanyaan tentang melanggar aturan membawa hp/smartphone di kampus itu menandakan responden taat akan aturan dan tidak terlalu fokus dengan penggunaan smartphone saat di kampus, responden juga menjawab sering bersenda gurau dengan orang tua di waktu senggangnya dan dalam hasil lembar kuisioner responden lebih banyak menjawab jarang dari durasi penggunaan internet yang normal atau <3jam, minat dalam menggunakan internet yang hanya sebatas dilakukan seperlunya dan tidak terlalu menjadikan internet sebagai fokus dalam keseharian.

Menurut (Przybylski, dkk.,2013) dalam (Fathadhika & Afriani, 2018) menjelaskan bahwa

individu yang memiliki tingkat kepuasan akan kebutuhan dasar yang rendah lebih tertarik untuk menggunakan media sosial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Przybylski (2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Markeeters (2013) dalam (Sari et al., 2017) bahwa hampir 70% pengguna internet di Indonesia berusia 15-20 tahun mengahabiskan waktu 3 jam sehari menggunakan internet. Tiga hal utama yang di lakukannya adalah mengakses media sosial 90%, mencari informasi 64% dan membuka email 60,2%. Sedangkan menurut Ward (dalam Livsey, 2013) remaja yang menggunakan sosial media berada dibawah tekanan terus-menerus untuk tampil "baik" dan "sesuai" menurut standar media sosial. Padahal, para remaja tidak menyadari bahwa hal yang ditampilkan oleh teman-temannnya merupakan konsep diri mereka yang sudah dimanipulasi dan bukan merupakan konsep diri yang sebenarnya (Livsey, 2013). Oleh sebab itu, menurut Siegle (2010) semakin tinggi frekuensi penggunaan sosial media oleh remaja, semakin besar kesenjangan atau inkongruensi konsep diri remaja (Felita et al., 2016)

Siti Nurina Hakim dan Aliffatullah Alyu Raj tahun 2017, dalam penelitian ini juga mengambarkan bahwa penggunaan sosisl media yang terjadi dalam lingkungan remaja sering dianggap sebagai kebiasaan atau keseharian biasa pada era digital sekarang di lingkungannya, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa remaja yang kecanduan cenderung fokus pada penggunaan internetnya dan kurang berinteraksi tentang hal biasa dan cenderung fokus interaksi dengan penggunaan internet dilingkungannya dan banyak memberikan dampak negatif dari pada positif (Hakim & Raj, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti dimana dampak lingkungan sosial di lingkungan responden kebanyakan juga berdampak pada kecanduan pada internet khususnya pengunaan internet secara berlebihan dan kurangnya interaksi yang terjadi diluar dari penggunaan internet.

Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap penggunaan sosial media pada mahasiswa dalam hal ini dijabarkan dalam lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga yang mendorong mahasiswa dalam menggunakan media sosial.

Saran

1. Bagi Masyarakat
   Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meminimalkan penggunaan sosial media yang berlebihan pada remaja dan lebih sering memberikan edukasi-edukasi kepada mahasiswa baik di lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, sehingga dapat mencegah dampak yang timbul dari lingkungan sosial pada remaja.
2. Bagi Institusi
   Sebagai referensi dalam pengembangan materi bahan ajar terkait mata kuliah keperawatan komunitas, keperawatan anak, psokilogi dan metode penelitian.

Referensi

Apjii. (2018). Penetrasi & profil perilaku pengguna internet indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, p. 51.

Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. (2019). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (FoMo) Pada Remaja Kota Samarinda. Psikostudia : Jurnal Psikologi, 7(2), 38. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2404

Indrayati, N., Pratiwi, O. D., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2019). Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Pendidikan Improvement of Adolescent Knowledge Through Health Education About the Impact of Gadget Use. 1(2), 77–84.

Indrayati, N., Pratiwi, O. D., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2019). Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Pendidikan Improvement of Adolescent Knowledge Through Health Education About the Impact of Gadget Use. 1(2), 77–84.

Fruehwirth, S. E. S. (2015). An application of johnson's behavioral model: A case study. 6(2), 61–71. https://doi.org/10.1207/s15327655jchn0602

Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Semarang, 280–284.

Mapata, D. (2017). Ilmu pengetahuan sosial (Edisi : 1). Retrieved from www.Googlebook.com

Muslich, A., & Iswati, S. (2009). Metodologi penelitian kuantitatif. In edisi : Pertama (p. 151). Surabaya: Universitas Airlangga,Perpusnas (KDT).

Rosita Dewi, M. S. (2020). KOMUNIKASI SOSIAL DI ERA INDUSTRI 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Remaja Perempuan Melalui Media Sosial di Era Industri 4.0). Research Fair Unisri, 4(1). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Sam'un Mukramin. (2018). Dampak media sosial terhadap perilaku sosial anak di kota makasssar. Jurnal Pendidikan Sosiologi, VI(2), 86–94. Retrieved from https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/ind ex

Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil, I. (2018). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 3(2), 110–117. https://doi.org/10.29210/02018190

Utami, T. W., & Nurhayati, F. (2019). Kecanduan internet berhubungan dengan interaksi sosial remaja. Jurnal Keperawatan Jiwa, 7(1), 33–38.